

Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SMP Ibrahimy 3

Zachol Fatah ^{a*}, Amiliyah ^b

^a Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi; zacholfatah@gmail.com, Universitas Ibrahimy;
Sukorejo Situbondo Jawa Timur

^b Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi; Amiliyah2121@gmail.com, Universitas Ibrahimy
Sukorejo Situbondo Jawa Timur

*Penulis Korespondensi: Zachol Fatah

ABSTRACT

Learning that utilizes digital media must have its effectiveness enhanced so that learning interactions become more dynamic and students are no longer merely passive recipients of information. An analysis of the use of YouTube as an interactive learning tool at SMP Ibrahimy is the main focus of this study. This research also examines the level of student participation in learning and reveals various obstacles that arise during the learning activities. A total of 98 students spread across four parallel classes in Science and Social Studies subjects served as research subjects using a descriptive qualitative approach. Passive participatory observation, semi-structured interviews, and documentation were used to collect data from May to June 2026. The Miles, Huberman, and Saldana analysis model was applied through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Source triangulation, technique triangulation, and member checking were the procedures for testing data validity. The study results revealed that the effectiveness of YouTube in encouraging interaction during the learning process is highly dependent on the implementation of systematically structured learning strategies. Increased student participation was observed through several indicators, such as better concentration on learning materials, growing confidence to respond to questions, and more intense involvement in group discussion forums. Several identified obstacles include unstable internet connections, visual distractions caused by video content, and variations in preferences regarding how students absorb information. YouTube has proven capable of functioning as an effective interactive learning medium, especially when its use is supported by appropriate pedagogical strategies and classroom management.

Keywords: Learning Engagement; Interactive Learning Media; Digital Learning; YouTube

Abstrak

Pembelajaran yang memanfaatkan media digital harus ditingkatkan efektivitasnya agar interaksi belajar menjadi lebih dinamis dan siswa tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi yang pasif. Analisis terhadap penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran interaktif di SMP Ibrahimy menjadi fokus utama studi ini. Kajian ini juga menelaah tingkat partisipasi siswa dalam belajar serta mengungkap berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebanyak 98 siswa yang tersebar di empat kelas paralel pada mata pelajaran IPA dan IPS menjadi subjek penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data selama periode Mei hingga Juni 2026. Model analisis Miles, Huberman, dan Saldana diterapkan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking menjadi prosedur pengujian keabsahan data. Hasil studi mengungkapkan bahwa efektivitas YouTube dalam mendorong interaksi selama proses belajar sangat bergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Peningkatan partisipasi siswa terlihat melalui beberapa indikator seperti pemusatan perhatian yang lebih baik terhadap bahan ajar, tumbuhnya rasa percaya diri untuk memberikan respons atas pertanyaan, serta keterlibatan yang lebih intens dalam forum diskusi kelompok. Beberapa kendala yang teridentifikasi mencakup ketidakstabilan koneksi internet, gangguan visual yang ditimbulkan oleh konten video, dan variasi preferensi dalam cara siswa menyerap informasi. YouTube terbukti mampu berfungsi sebagai media

pembelajaran interaktif yang efektif, terutama ketika pemanfaatannya ditunjang oleh strategi pedagogis dan pengelolaan kelas yang sesuai.

Kata Kunci: Keterlibatan Belajar; Media Pembelajaran Interaktif; Pembelajaran Digital; YouTube

1. PENDAHULUAN

Perubahan signifikan pada proses pembelajaran di ruang kelas dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi digital. Metode ceramah yang sempat mendominasi kini mulai ditinggalkan dan digantikan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Keakraban generasi muda dengan perangkat teknologi dan media visual dalam keseharian mereka menuntut para pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif. Kebosanan dan hilangnya fokus terhadap materi kerap muncul akibat proses belajar yang monoton. Rendahnya tingkat perhatian ini berpotensi menurunkan partisipasi aktif siswa dan kualitas interaksi selama kegiatan belajar berlangsung. [1] menyebutkan bahwa pemanfaatan media digital merupakan salah satu solusi untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif sekaligus menarik.

[2] menegaskan bahwa YouTube memiliki potensi signifikan sebagai media pembelajaran digital. Beragam video edukatif tersedia di platform ini untuk membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret dan visual. Perhatian siswa cenderung meningkat ketika materi dikombinasikan dengan audio dan visual dibandingkan penjelasan lisan semata. Animasi, simulasi, serta demonstrasi visual memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak. Guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis melalui pemanfaatan YouTube. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran mampu dirangsang oleh media berbasis video. Keistimewaan-keistimewaan tersebut menjadikan YouTube sebagai salah satu media yang lazim digunakan dalam praktik pembelajaran kontemporer.

Pembelajaran bermakna tidak dapat tercipta hanya melalui pemanfaatan teknologi tanpa strategi pedagogis yang memadai [3]. Pemutaran video YouTube dari awal hingga akhir tanpa interaksi masih lazim dilakukan oleh guru dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa berperan sebagai penerima informasi pasif yang tidak terlibat dalam proses tanya jawab maupun diskusi. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam memberikan tanggapan menjadi konsekuensi langsung dari penggunaan media video yang tidak disertai pendekatan pengajaran yang tepat. Temuan serupa terlihat di SMP Ibrahimy khususnya pada mata pelajaran IPA dan IPS. Observasi awal memperlihatkan bahwa respons siswa terhadap pertanyaan selama sesi berbasis video masih minim dan tingkat fokus mereka cenderung rendah.

Peningkatan nilai akademik dan hasil belajar kognitif siswa akibat penggunaan YouTube telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi sebelumnya. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran platform tersebut sebagai media interaktif untuk mendorong keterlibatan belajar masih sangat jarang ditemukan. Aspek keterlibatan ini menjadi krusial karena merefleksikan kolaborasi, partisipasi, dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Semakin aktif dan mendalam proses belajar yang terjadi, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan yang terindikasi. Keberhasilan sebuah media pembelajaran digital tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologinya. Peran strategis guru dalam mengelola interaksi selama pembelajaran juga menjadi faktor penentu yang signifikan. Studi ini dirancang untuk mengidentifikasi dinamika keterlibatan belajar siswa serta menganalisis pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran interaktif di SMP Ibrahimy [4].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 YouTube sebagai Media Pembelajaran

[5] menegaskan bahwa relevansi YouTube sebagai media pembelajaran di era digital tidak terlepas dari kemampuannya menyajikan konten secara multimodal. Beragam materi edukatif yang tersedia di platform berbasis video ini dapat diakses dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh para pendidik. Guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dicerna siswa melalui video pembelajaran. Kombinasi suara, teks, gambar, dan animasi dalam satu sajian video memungkinkan siswa menyerap informasi melalui lebih dari satu saluran indera secara bersamaan. Konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara verbal pun dapat divisualisasikan secara lebih konkret dalam format video. Keunggulan integratif inilah yang mengukuhkan posisi YouTube sebagai salah satu alat bantu pengajaran yang signifikan pada masa kini.

Peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dapat difasilitasi melalui pemanfaatan YouTube dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak membosankan tercipta berkat sajian video yang atraktif. Ketika materi disajikan secara visual, siswa pada umumnya lebih mampu menjaga fokus mereka. Retensi informasi dalam memori siswa juga terbantu oleh penggunaan media video. Kesesuaian antara video yang dipilih dan tujuan pembelajaran menjadi penentu kualitas pembelajaran yang menggunakan YouTube. Efektivitas proses belajar berpotensi menurun apabila konten yang dipilih tidak tepat. Peran guru tetap menjadi faktor krusial dalam mengoptimalkan penggunaan video [6]

2.2 Media Pembelajaran Interaktif

Media yang bersifat interaktif dalam pembelajaran dirancang untuk menghadirkan hubungan timbal balik antara guru, siswa, dan konten pelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai subjek yang aktif, bukan sekadar penerima informasi. Mereka terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Kualitas komunikasi di dalam kelas dapat ditingkatkan melalui interaksi yang efektif. Partisipasi aktif dari siswa mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan gagasan juga ikut berkembang. Suasana kelas yang lebih hidup dan responsif pun dapat terbentuk dari kondisi tersebut [7]

Keberhasilan proses belajar-mengajar yang interaktif tidak dapat dijamin semata-mata oleh kehadiran teknologi dalam ruang digital. Diperlukan strategi pengelolaan kelas yang matang agar media digital mampu mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menyusun aktivitas yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama sesi berlangsung. Berbagai bentuk interaksi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, refleksi, maupun pemecahan masalah secara kolektif dapat diterapkan. Rangkaian aktivitas ini memfasilitasi siswa dalam mengolah informasi secara lebih bermakna. Sebaliknya, pemanfaatan media secara satu arah berpotensi mereduksi tingkat keterlibatan peserta didik. Desain pedagogis yang dirancang oleh gurulah yang menjadi penentu utama efektivitas pembelajaran interaktif [8]

2.3 Keterlibatan Belajar Siswa

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikenal sebagai keterlibatan belajar atau student engagement. Dalam konsep ini, dimensi perilaku, emosional, dan kognitif menyatu selama aktivitas belajar berlangsung. Keterlibatan perilaku tercermin dari partisipasi aktif siswa saat mengikuti sesi kelas. Sementara itu, keterlibatan emosional berhubungan dengan minat, antusiasme, serta rasa nyaman yang dirasakan selama proses belajar. Usaha siswa untuk memahami materi secara mendalam menjadi indikator dari keterlibatan kognitif. Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang efektif. Kualitas hasil belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh tingginya tingkat keterlibatan tersebut [9]

Siswa yang minim keterlibatan dalam proses belajar cenderung bersikap pasif dan rentan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman terhadap materi pun menjadi sulit dicapai ketika partisipasi mereka rendah. Lemahnya motivasi belajar dan turunnya capaian akademik merupakan dampak lanjutan dari kondisi tersebut. Partisipasi siswa dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang bersifat interaktif dan dinamis. Keberanian untuk bertanya serta berdiskusi tumbuh subur dalam suasana sosial yang mendukung. Menurut [10] pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai turut berkontribusi dalam mendorong keterlibatan siswa. Guru memegang kunci utama dalam menghadirkan situasi yang memfasilitasi peningkatan engagement tersebut.

2.4 Cognitive Theory of Multimedia Learning

Beban kognitif yang meningkat akibat derasnya informasi dalam waktu singkat dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, pengelolaan informasi menjadi krusial dalam konteks pembelajaran multimedia [11] Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia dirumuskan oleh Richard E. Mayer untuk menjelaskan mekanisme belajar yang memanfaatkan media. Teori ini menyatakan bahwa efektivitas belajar siswa meningkat ketika materi disajikan dalam bentuk kata dan gambar secara simultan. Pemrosesan informasi pada manusia berlangsung melalui dua jalur utama yaitu visual dan auditori yang masing-masing memiliki keterbatasan kapasitas.

Perancangan pembelajaran berbasis video harus menghindari risiko cognitive overload pada peserta didik. Informasi relevan perlu menjadi fokus perhatian yang dibantu oleh guru. Efektivitas pembelajaran dapat menurun akibat penyajian video yang terlalu rumit atau berkecepatan tinggi. Pemrosesan informasi secara bertahap dapat difasilitasi melalui segmentasi materi ke dalam bagian-bagian kecil. Waktu yang cukup untuk memahami konten pembelajaran diperoleh siswa melalui strategi tersebut. Prinsip multimedia

learning wajib dipertimbangkan dalam pemanfaatan YouTube untuk kegiatan belajar. Efektivitas pembelajaran digital terbukti meningkat ketika prinsip tersebut diterapkan [12]

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran interaktif di SMP Ibrahimy dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Platform video tersebut dipilih sebagai saluran utama untuk mentransmisikan materi ajar berbasis tayangan bergerak. Interaksi yang terjalin selama proses belajar menjadi tolok ukur efektivitas penggunaan media ini. Komunikasi yang melibatkan guru dengan siswa maupun hubungan antarsiswa turut menjadi bagian dari interaksi yang diamati. Tingkat kualitas interaksi berperan sebagai indikator krusial dalam menilai keberhasilan pembelajaran berbasis partisipasi aktif. Keterlibatan siswa dalam belajar diharapkan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Keterkaitan antara media, interaksi, dan partisipasi menjadi inti dari kajian yang dilakukan [13]

Pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran mampu mendorong partisipasi aktif siswa ketika diimbangi dengan pendekatan pedagogi yang sesuai. Indikator keterlibatan belajar meliputi konsentrasi dalam kegiatan, kesiapan merespons pertanyaan, keaktifan berdiskusi, dan kerja sama antarteman. Keberhasilan penerapan media ini dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah serta metode pengajaran yang diterapkan guru. Gangguan koneksi internet dan distraksi dari elemen visual merupakan hambatan teknis yang turut dipertimbangkan. Seluruh variabel tersebut menjadi landasan dalam menyusun analisis penelitian. Kerangka konseptual berfungsi memetakan relasi antarkomponen penelitian sekaligus menjadi acuan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data [14]

3. METODE PENELITIAN

[15] menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam studinya yang mengkaji penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran interaktif di SMP Ibrahimy. Fenomena pembelajaran di kelas dapat digambarkan secara lebih mendalam melalui pendekatan ini karena didasarkan pada realitas di lapangan. Keterlibatan siswa selama sesi belajar berbasis video menjadi fokus utama penelitian tersebut. Pola interaksi antara guru dan siswa yang muncul kemudian dianalisis berdasarkan data yang terkumpul.

Identifikasi terhadap berbagai faktor pendukung dan hambatan selama proses pembelajaran dapat difasilitasi oleh pendekatan ini. Lokasi penelitian bertempat di SMP Ibrahimy dengan rentang waktu pelaksanaan pada bulan Mei hingga Juni 2026. Sebanyak 420 siswa yang terbagi ke dalam 14 ruang kelas menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Pihak pengelola sekolah menerapkan sistem pengelolaan terpusat untuk seluruh fasilitas digital yang tersedia. Dukungan pembelajaran berbasis multimedia telah dioptimalkan melalui ketersediaan proyektor LCD dan sistem pengeras suara di masing-masing kelas. Keterbatasan bandwidth pada jam-jam tertentu masih menjadi kendala utama karena akses internet hanya mengandalkan jaringan Wi-Fi.

Observasi dihentikan setelah data menunjukkan kejenuhan informasi, yaitu ketika pola berulang muncul tanpa adanya tema baru yang teridentifikasi. Sebanyak empat kali pertemuan di setiap kelas dilakukan untuk menjaga konsistensi data. YouTube dijadikan media pembelajaran utama di empat kelas paralel, yakni VII A, VII B, VIII A, dan VIII B, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Partisipasi siswa selama proses belajar diamati secara langsung untuk meneliti perilaku mereka.

[16] menjelaskan bahwa pemilihan informan penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling yang selaras dengan target penelitian. Untuk mendapatkan data yang mendalam, teknik ini diterapkan dalam memilih individu yang memiliki pemahaman paling komprehensif terkait pembelajaran berbasis YouTube di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran, serta delegasi siswa dari keempat kelas yang diamati merupakan pihak-pihak yang dijadikan informan. Sebanyak 98 siswa dari empat kelas tersebut menjadi total subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik seluruh informan penelitian dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan dan Ruang Lingkup Kelas

Informan	Kode	n	Peran
Kepala Sekolah	KS	1	Kebijakan digital sekolah
Guru IPA	G-1	1	Implementasi Pengampu (VII A, VIII A)

Guru IPS	G-2	1	Implementasi Pengampu (VII B, VIII B)
Siswa VII A	VII-A	25	Observasi + 3 wawancara
Siswa VII B	VII-B	23	Observasi + 3 wawancara
Siswa VIII A	VIII-A	26	Observasi + 3 wawancara
Siswa VIII B	VIII-B	24	Observasi + 3 wawancara

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap partisipasi belajar, tiga siswa dari setiap kelas dipilih sebagai perwakilan sehingga total responden mencapai dua belas orang. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk menjamin keragaman data. Keragaman sudut pandang dari berbagai karakter siswa dapat diperoleh peneliti melalui pengelompokan tersebut. Kedalaman analisis data penelitian pun diperkuat dengan diterapkannya strategi ini.

3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Instrumen

Wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi merupakan tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data. Melalui wawancara tersebut, pengalaman guru dan siswa selama pembelajaran berbasis YouTube berhasil digali. Modul ajar, tautan video YouTube, lembar kerja siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Sementara itu, observasi partisipatif pasif menempatkan peneliti sebagai pengamat tunggal di bagian belakang kelas. Pemilihan posisi ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat diamati tanpa menimbulkan gangguan terhadap kelancaran aktivitas belajar [17]

Penilaian terhadap keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi terstruktur. Indikator partisipasi aktif yang lazim terlihat di kelas menjadi dasar penyusunan instrumen observasi tersebut. Keberanian mengajukan pertanyaan, kompetensi dalam memberikan respons, kerja sama dalam kelompok, serta perhatian visual terhadap bahan ajar termasuk ke dalam indikator-indikator yang dimaksud. Konsistensi pengamatan selama riset berlangsung dapat terjaga berkat penggunaan indikator yang terdefinisi secara jelas. Tabel 2 menyajikan pedoman observasi yang digunakan.

Tabel 2. Pedoman Kriteria Instrumen Observasi Keterlibatan Belajar

Indikator	Kriteria Observasi
Bertanya aktif	Mengajukan ≥ 1 pertanyaan spontan
Menjawab guru	Memberi respon verbal saat diskusi
Kolaborasi	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok
Fokus visual	Memperhatikan tayangan saat pembelajaran

Suasana kelas saat pembelajaran berbasis YouTube berlangsung terabadikan dalam Gambar 1. Proyektor difungsikan sebagai media utama untuk menayangkan video pembelajaran dalam dokumentasi tersebut. Selama proses belajar-mengajar, interaksi antara guru dan siswa juga tampak jelas. Data pendukung dari observasi lapangan diperkuat dengan adanya dokumentasi visual ini. Kondisi nyata pembelajaran di kelas dapat digambarkan oleh peneliti melalui bantuan bukti visual.



Gambar 1. Dokumentasi Implementasi Pembelajaran Berbasis YouTube di SMP Ibrahimy. (Data Pribadi, Tahun 2026).

3.2 Etika Penelitian

Persetujuan tertulis berupa *informed consent* disediakan oleh peneliti untuk guru dan perwakilan orang tua siswa sebagai pemenuhan aspek etika penelitian sebelum proses pengambilan data. Izin pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah diberikan melalui persetujuan tersebut. Sistem pengodean tertentu diterapkan untuk menjaga kerahasiaan identitas seluruh informan. [18] menyatakan bahwa langkah ini bertujuan melindungi privasi informan dalam publikasi ilmiah.

3.3 Analisis Data

[19] mengembangkan model interaktif yang dijadikan landasan dalam proses analisis data. Tiga tahapan utama dalam model tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data dari wawancara dan catatan observasi dirangkum serta dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu pada tahap reduksi. Narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara menjadi bentuk penyajian data yang digunakan. Kesimpulan diperoleh dari pola-pola konsisten yang teridentifikasi di seluruh data penelitian [20]

3.4 Keabsahan Data

Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas merupakan empat pilar *trustworthiness* yang diterapkan untuk mempertahankan keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk mencapai kredibilitas, sementara *member checking* dilakukan peneliti agar interpretasi yang dihasilkan selaras dengan pemahaman informan. Konteks penelitian disajikan secara mendetail guna memperkuat transferabilitas. Seluruh tahapan penelitian didokumentasikan secara sistematis sebagai upaya menjaga dependabilitas dan konfirmabilitas [21]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Model Implementasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran di SMP Ibrahimy mengembangkan penggunaan YouTube secara lebih interaktif, tidak sekadar memutar video dari awal hingga akhir secara linear. Penerapan strategi penjedaan video, diskusi terarah, dan refleksi materi menjadi metode utama yang digunakan. Keterlibatan aktif siswa selama proses belajar didorong melalui strategi tersebut. YouTube telah bertransformasi melampaui fungsinya sebagai kanal distribusi materi pembelajaran. Platform ini kini berperan sebagai wahana komunikasi dua arah yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik. Rincian penerapan model pembelajaran interaktif yang memanfaatkan YouTube dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis YouTube

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Output
<i>Pause</i>	<i>Pause</i> video di bagian awal	Prediksi konsep	Hipotesis awal
<i>Discussion</i>	<i>Pause</i> di bagian inti	Diskusi kelompok	Jawaban LKS
<i>Reflection</i>	<i>Pause</i> di akhir	Refleksi materi	Kesimpulan

Peningkatan kualitas proses belajar di kelas terbukti dapat dicapai melalui penggunaan YouTube yang dipadukan dengan strategi interaktif. Kesempatan bagi siswa untuk membangun prediksi awal terhadap materi yang disajikan diberikan melalui tahap penjedaan video. Pertukaran pendapat antara sesama siswa dan guru difasilitasi dalam tahap diskusi. Sementara itu, kemampuan siswa dalam mengevaluasi serta menyimpulkan pemahaman terhadap materi dibantu oleh tahap refleksi. Meningkatnya atensi, respons,

inisiatif bertanya, dan kolaborasi selama pembelajaran menjadi indikator bahwa rangkaian tersebut berkontribusi pada peningkatan keterlibatan belajar siswa.

Proses pengkodean pada analisis data kualitatif dilakukan untuk mengelompokkan data observasi dan wawancara ke dalam tema utama penelitian. Data lapangan direduksi dan dikategorikan berdasarkan pola kemunculan yang serupa. Kode-kode awal kemudian dikelompokkan menjadi kategori yang lebih spesifik. Kategori tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi tema besar penelitian. Hasil pengkodean data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses Pengkodean Data Kualitatif (Coding)

Kode Awal	Kategori	Tema
Fokus visual	Atensi belajar	Peningkatan fokus
Keberanian merespons	Partisipasi	Keberanian berpartisipasi
Diskusi kelompok	Kolaborasi	Penguatan kolaborasi
Kendala teknis	Hambatan	Kendala implementasi
Resistensi ritme	Hambatan	Kendala implementasi
Distraksi visual	Hambatan	Kendala implementasi

Peta tematik yang dihasilkan dari pengelompokan kode dan kategori memperlihatkan keterkaitan antar-tema penelitian. Visualisasi ini memudahkan identifikasi pola temuan yang muncul dari hubungan antara peningkatan fokus, partisipasi siswa, kolaborasi kelompok, serta kendala implementasi. Keterkaitan antarkomponen tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis YouTube membawa dampak positif namun juga dihadapkan pada tantangan tertentu.

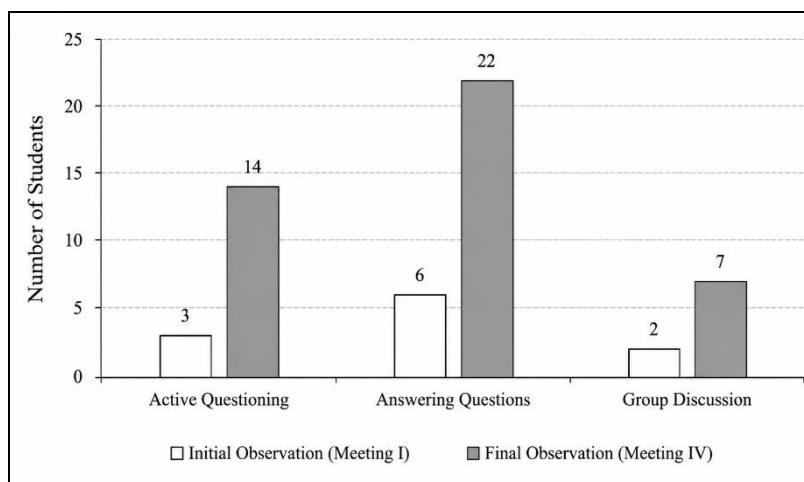
4.2 Peningkatan Atensi dan Fokus Belajar Siswa

Penerapan YouTube untuk pembelajaran interaktif terbukti mengubah tingkat perhatian siswa secara signifikan di semua kelas yang diamati. Di sesi awal, sejumlah pelajar di kursi belakang mulai kehilangan konsentrasi saat video diputar tanpa jeda interaktif. Perilaku non-akademik seperti mengobrol dengan sesama teman mulai terdeteksi setelah beberapa menit proses belajar berjalan. Situasi tersebut perlahan membaik ketika guru secara konsisten menerapkan teknik penghentian video secara berkala. Mayoritas peserta didik mampu mempertahankan fokus yang lebih konsisten hingga pertemuan keempat.

Perhatian siswa terhadap layar proyektor meningkat karena mereka mengantisipasi pertanyaan atau diskusi yang dapat muncul sewaktu-waktu. Respons nonverbal seperti tubuh yang condong ke depan dan pandangan yang tetap terarah pada layar memperlihatkan peningkatan atensi selama pembelajaran. Penjedaan video membantu menjaga fokus karena siswa merasa perlu memahami isi tayangan sebelum diskusi dimulai. Kondisi ini membuat siswa lebih siap menerima dan mengolah informasi pembelajaran.

Tabel 5. Ringkasan Temuan Perilaku Keterlibatan Belajar Hasil Observasi

Indikator Perilaku Amatan	Kondisi Awal (Pert. I)	Perkembangan Akhir (Pert. IV)	Pola Perubahan
Siswa Aktif Bertanya Spontan	3 siswa	14 siswa	Detail memicu rasa ingin tahu
Siswa Menjawab Pertanyaan	6 siswa	22 siswa	Jeda memberi waktu berpikir
Kelompok Aktif Berdiskusi	2 kelompok	7 kelompok	LKS memaksa pembagian peran



Gambar 2 Grafik Display Data Perbandingan Perilaku Keterlibatan Belajar Siswa.

Tabel 5 dan Gambar 2 memperlihatkan dampak langsung dari peningkatan fokus terhadap keterlibatan belajar siswa. Pada pertemuan keempat, tercatat 14 siswa aktif bertanya, meningkat drastis dari hanya 3 siswa di pertemuan pertama. Kenaikan juga terjadi pada keberanian menjawab pertanyaan, dari 6 siswa menjadi 22 siswa. Perkembangan serupa tampak pada aktivitas diskusi kelompok, di mana jumlah kelompok yang aktif berdiskusi naik dari 2 menjadi 7 kelompok. Peningkatan atensi ketika menyaksikan tayangan video terbukti tidak sekadar memengaruhi fokus visual peserta didik. Aktivitas tersebut juga mendorong keterlibatan yang lebih intensif dalam menjalani kegiatan belajar. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan erat antara perhatian yang terjaga dan partisipasi aktif di ruang kelas.

4.3 Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan partisipasi verbal di kelas terlihat jelas setelah penerapan pembelajaran interaktif berbasis YouTube. Awalnya, hanya segelintir siswa yang aktif berbicara sementara mayoritas lainnya cenderung diam dan ragu saat ditanya. Dengan adanya jeda dalam video, siswa memperoleh waktu berpikir yang cukup sebelum menjawab pertanyaan guru. Dampaknya, jumlah siswa yang berani mengacungkan tangan dan berdiskusi mengalami peningkatan yang signifikan. Pengorganisasian informasi yang baru diterima sangat terbantu oleh adanya jeda waktu tersebut. Siswa yang memerlukan waktu pemahaman lebih panjang mendapatkan manfaat besar dari kesempatan ini. Rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan meningkat berkat penggunaan potongan video, seperti yang diungkapkan seorang siswa kelas VII B. Indikasi peningkatan rasa aman secara psikologis selama proses belajar pun tampak dari fenomena ini. Kecemasan saat berbicara di depan kelas yang menurun menjadi faktor yang mendorong peningkatan partisipasi siswa. Kepercayaan diri yang lebih tinggi mendorong terciptanya komunikasi yang lebih terbuka antara siswa dan guru, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan belajar secara keseluruhan. Perasaan memiliki dasar informasi yang cukup sebelum menyampaikan jawaban menjadi landasan bagi peningkatan rasa percaya diri tersebut.

4.4 Penguatan Kolaborasi dan Kendala Implementasi

Ketidakmerataan partisipasi dan dominasi siswa tertentu kerap mewarnai diskusi kelompok sebelum penerapan strategi interaktif. Keterlibatan anggota kelompok yang lebih proporsional berhasil didorong oleh pembelajaran berbasis YouTube. Perhatian terhadap video dan kontribusi aktif dalam diskusi menjadi dorongan bagi setiap siswa. Peningkatan kolaborasi selama proses pembelajaran terlihat dari kondisi tersebut. Seluruh anggota kelompok menjadi lebih aktif berdiskusi karena lembar kerja yang dirancang selaras dengan konten video. Saling bertukar gagasan untuk mendalami materi menjadi aktivitas yang menyertai proses menonton video. Semakin kuat rasa ingin tahu tentang kelanjutan tayangan tersebut, semakin dinamis diskusi yang tercipta. Pemahaman secara bersama-sama terbangun melalui interaksi semacam ini sekaligus kemampuan sosial siswa ikut terasah. Berbagai hambatan masih membayangi penerapan YouTube sebagai media pembelajaran. Faktor teknis dan perbedaan karakteristik peserta didik menjadi sumber utama kesulitan tersebut. Konsentrasi siswa kerap terganggu akibat buffering yang dipicu oleh ketidakstabilan koneksi internet di sekolah. Ketidaknyamanan terhadap perubahan ritme antara sesi menonton dan diskusi menjadi kendala lain bagi siswa dengan gaya belajar tertentu. Dominasi elemen visual seperti animasi yang berlebihan dalam video juga mengalihkan perhatian sebagian siswa dari substansi materi. Penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru terhadap kondisi kelas menjadi langkah yang

diperlukan. Pengurangan hambatan teknis dapat dicapai melalui tiga strategi utama yang saling melengkapi. Durasi jeda yang diatur secara sengaja, petunjuk konsentrasi yang diberikan sebelum tayangan dimulai, serta proses pengunduhan video untuk akses luring terbukti menjadi solusi yang efektif.

4.5 Dialog Teoritis dan Komparasi Pembahasan

Mayer mengembangkan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang diperkuat oleh temuan penelitian ini. Kombinasi visual dan verbal secara terstruktur memungkinkan siswa belajar dengan lebih efektif sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut [22]. Beban kognitif dapat dikurangi melalui segmentasi informasi yang terbukti dari peningkatan fokus visual siswa. Ruang untuk pemrosesan informasi secara bertahap diberikan oleh penjaduan video kepada para siswa. Bond menekankan bahwa interaksi aktif menjadi elemen krusial dalam pembelajaran digital, dan temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut. Pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih optimal berkat kondisi yang tercipta. Penggunaan teknologi saja tidak secara otomatis menghasilkan keterlibatan belajar. Keberhasilan membangun interaksi yang bermakna selama proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Partisipasi verbal siswa terbukti meningkat melalui desain pembelajaran interaktif yang memanfaatkan YouTube. Fokus pada aspek pedagogis ternyata menjadi penentu utama efektivitas pemanfaatan media digital. Temuan ini menunjukkan perbedaan dengan sejumlah studi terdahulu yang lebih menyoroti potensi belajar secara mandiri melalui platform YouTube. Siswa di tingkat sekolah menengah pertama pada kenyataannya masih sangat bergantung pada bimbingan guru secara intensif. Risiko menjadikan siswa sebagai penonton yang pasif dapat muncul ketika video digunakan tanpa arahan yang jelas. Dengan adanya pendampingan dari guru, perhatian siswa dapat lebih terarah pada substansi materi yang esensial. [23] mengungkapkan bahwa perancah terpandu memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran berbasis digital.

4.6 Implikasi Penelitian

Penggunaan media digital secara langsung tidak lantas menumbuhkan keterlibatan belajar siswa. Partisipasi aktif justru muncul dari rancangan pembelajaran yang bersifat interaktif dan sistematis. Peningkatan partisipasi siswa terbukti dapat didorong melalui strategi seperti penjaduan video, diskusi, dan refleksi. Sekolah dapat menjadikan pendekatan ini sebagai alternatif untuk memaksimalkan YouTube sebagai media pembelajaran. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh para guru ketika menyusun desain pembelajaran berbasis digital.

Penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk dilaksanakan pada jenjang pendidikan serta mata pelajaran lainnya. Penerapan pendekatan campuran dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui studi kuantitatif, dampak penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran terhadap capaian akademik siswa dapat diukur secara lebih terukur. Validitas hasil yang didapat akan semakin kokoh dengan adanya pengembangan riset lanjutan. Bidang kajian ini masih menyediakan ruang eksplorasi yang sangat luas bagi para peneliti.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada empat kelas di SMP Ibrahimy sebagai satu-satunya ruang lingkup kajian. Mata pelajaran IPA dan IPS menjadi fokus pengamatan yang berlangsung selama dua bulan. Temuan yang diperoleh bersifat kontekstual karena sangat terkait dengan kondisi spesifik sekolah tempat studi dilaksanakan. Generalisasi mutlak terhadap seluruh lembaga pendidikan belum dapat dilakukan dari hasil penelitian ini. Variasi fasilitas dan karakteristik siswa berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda.

5. KESIMPULAN

YouTube terbukti mampu menjadi media pembelajaran interaktif di SMP Ibrahimy ketika dirancang dengan pendekatan pedagogis yang sistematis. Platform ini tidak lagi sekadar alat hiburan pasif melainkan telah bertransformasi menjadi wahana edukasi yang bersifat dialogis. Melalui teknik penjaduan video, diskusi terarah, dan sesi refleksi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyerap materi secara lebih partisipatif. Interaksi dengan pendidik dan rekan sekelas turut mendorong proses konstruksi pemahaman yang lebih mendalam. Kebermaknaan pembelajaran berbasis video semakin optimal apabila diimbangi dengan manajemen kelas yang efektif.

Peningkatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi indikator awal dari membaiknya keterlibatan belajar yang terungkap dalam riset ini. Respons dan pertanyaan yang diajukan siswa pun menunjukkan keberanian yang lebih besar. Dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, kerja sama selama

diskusi kelompok memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan. Hambatan teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet serta keragaman gaya belajar siswa masih menjadi tantangan dalam penerapan metode ini. Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara saksama.

Keberhasilan pembelajaran yang memanfaatkan YouTube tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknologinya, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian ini. Peran utama justru terletak pada strategi pedagogis yang diterapkan dalam menentukan efektivitas proses belajar. Dengan pengelolaan video yang tersusun secara sistematis, beban kognitif siswa ketika menerima materi dapat ditekan secara signifikan. Pada jenjang sekolah menengah pertama, penggunaan YouTube secara interaktif berpotensi menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan pembelajaran digital yang lebih adaptif di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [2] AlShaikh, R., Al-Malki, N., & Almasre, M. (2024). Implementasi teori kognitif pembelajaran multimedia dalam desain dan evaluasi asisten video pendidikan AI yang memanfaatkan model bahasa besar. *Heliyon*, **10** (3).
- [3] Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, **5**(1), 64-73.
- [4] Hamda, A. Z., Fernandes, R., & Amelia, L. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pancasila Tema “Kearifan Lokal: Suduik Bakaba Minangkabau” Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, **3**(3), 229-239.
- [5] Hansen, S. (2023). Etika penelitian: Kajian rektraksi artikel ilmiah teknik sipil. *Jurnal Teknik Sipil*, **30**(1), 131-38.
- [6] Hidayati, A., Setyaningsih, K., & Safitri, D. (2026). Strategi Seleksi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, **10** (01), 36-48.
- [7] Husnita, L. (2025). KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL. *Metode Penelitian Pendidikan*, 31.
- [8] Jubaeli, I. A., Maisura, M. P., Kudus, S. P., Martriwati, M. P., Sianipar, H. H., ST, A. A. N., ... & Indrayani, E. (2025). *Metode Pengajaran Modern Di Era Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [9] Kadza, S. L. (2024). *Implementasi program madrasah melalui metode self-regulated learning untuk memperkuat karakter islami siswa di Mts Muhammadiyah Batang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- [10] Kurniyadi, M. D. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Colomadu.
- [11] Lailli, A. N., Birzah, E. Q. F., Yulianingsih, Y., Bilqis, M., Azhar, K., & Kusumaningrum, H. (2026). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Digital Melalui Perspektif Prinsip Multimedia Mayer Dan Cognitive Load Theory. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, **3**(2), 976-989.
- [12] Latif, A. (2023). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Tahsinia*, **4**(2), 387-400.
- [13] Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2023). Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, **1**(2), 59-68.
- [14] Mayer, RE (2024). Masa lalu, masa kini, dan masa depan teori kognitif pembelajaran multimedia. *Educational Psychology Review*, **36** (1), 8.
- [15] Nasution, C. (2025). *Pemanfaatan media sosial Youtube dalam peningkatan pembelajaran pendidikan agama Aslam di Kelas XI SMKN 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- [16] Pebiola, F., Komalasari, B., & Syahindra, W. (2025). *Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang* (Doctoral dissertation, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).

- [17] Rinaldi, R., Fahmi, K., & Masyitah, M. (2024). Tinjauan Literatur: Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Tingkat Sekolah Dasar. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana*, **26**(1), 20-28.
- [18] Rosfiani, O., Sumanior, S., Saidah, A. Z., Cahyani, D. G., & Al Islami, M. R. (2025). YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BELAJAR BERBASIS PLATFORM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, **10**(1), 76-90.
- [19] Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi media youtube sebagai media pembelajaran daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, **5**(1), 92-114.
- [20] Saputra, A. M. A., & Farman, I. (2025). Optimalisasi E-Learning Interaktif Berbasis Mobile untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Vokasi. *Education and Information Technologies*, **1**(1), 16-21.
- [21] Sirait, R. A., & Dewi, E. Y. (2024). Peran teknologi pembelajaran pada desain pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, **2**(4), 232-242.
- [22] Tanjung, R., Arini, D. A., & Syahid, A. (2022). Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Tahsinia*, **3**(1), 1-10.
- [23] Widiastuti, F. D., & San Fauziya, D. (2024). Pemanfaatan media audio visual YouTube untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, **3**(3), 27-43.